

Manajemen Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19

Ustadi, Barnoto, Dewi Afiatul Qutsiyah

Pascasarjana Institut Pesantren Kb. Abdul Chalim Pacet, Mojokerto Indonesia

e-mail: ustadist@gmail.com, barnoto.ikhac@gmail.com, dewiqutsiyah@gmail.com

ABSTRACT. With the outbreak of the covid-19 pandemic, social dynamics are changing rapidly, including in the world of education. The transition of learning that was previously carried out face-to-face has shifted to a virtual space. This study aims to find out and analyze the planning, implementation and evaluation of online learning management at SDN Sawahan Mojosari during the pandemic. The type of research in this research is qualitative with a case study approach. Data collection techniques utilizing observation, interviews and documentation. Analysis using data reduction methods, data presentation and conclusion. Techniques for data validity are credibility, transferability, dependability, and confirmability. The research results are. 1). The planning stage is carried out through several stages: first, a small meeting of the principal with the school committee and teachers, then the meeting results are socialized to parents and students 2). The implementation of online learning during the COVID- 19 pandemic at SDN Sawahan Mojosari was handed over to the implementation by the principal to each class teacher, namely by using the Whatsapp group Mapel, Google Classroom and Google Form to send materials, be it photos, videos, or LKPD 3). Evaluation of online learning during the COVID-19 pandemic at SDN Sawahan Mojosari was carried out by the Principal together with class teachers directly into the class group or through the teacher's personal WA.

Keywords: *Online Learning Management, Covid-19 Pandemic*

INTRODUCTION

Sesuai dengan bakat, minat, perkembangan jasmani, dan perkembangan psikis peserta didik, serta sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 ayat (1) huruf proses pembelajaran dalam pendidikan unit interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, setiap satuan pendidikan melaksanakan perencanaan proses pembelajaran, proses pembelajaran itu sendiri, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran sesuai dengan peraturan pemerintah ayat (3) guna terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Ananda & Amiruddin, 2019; Sanjaya, 2015).

Proses manajemen melibatkan pengorganisasian, pengarahan, dan pengelolaan kegiatan anggota organisasi sambil memanfaatkan semua sumber daya organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan. Sumber daya organisasi yang dimaksud adalah semua aset perusahaan, termasuk orang-orang dan keterampilan mereka, peralatan, bahan baku, teknologi, citra organisasi, modal keuangan, dan karyawan dan klien yang setia (Sirojuddin, Amirullah, et al., 2022; Sirojuddin, Ashlahuddin, et al., 2022).

Pengambilan keputusan adalah bagian dari manajemen (management is decision making). Jelas bagaimana seseorang harus melakukan tugasnya misalnya, seorang pemimpin harus memutuskan bagaimana sebuah perusahaan akan berkembang (Nurulloh et al., 2020). Tugas manajemen melibatkan mendapatkan hasil tertentu dari orang lain. Karena kebutuhan akan proses pengambilan keputusan, manajer harus, antara lain, memutuskan tujuan atau sasaran mana yang harus dipenuhi sebelum memutuskan siapa yang akan melakukan tugas dan bagaimana tugas itu akan dilakukan (Rofiq & Nadliroh, 2021).

Pengambilan keputusan adalah bagian dari manajemen (management is decision making). Jelas bagaimana seseorang harus melakukan tugasnya; misalnya, seorang pemimpin harus memutuskan bagaimana sebuah perusahaan akan berkembang (Kango et al., 2021). Tugas manajemen melibatkan mendapatkan hasil tertentu dari orang lain. Karena kebutuhan akan proses pengambilan keputusan, manajer harus, antara lain, memutuskan tujuan atau sasaran mana yang harus dipenuhi sebelum memutuskan siapa yang akan melakukan tugas dan bagaimana tugas itu akan dilakukan (Mathias Gemnafle, 2016). Komponen perencanaan pembelajaran merupakan aspek krusial yang harus diperhatikan karena terkait dengan kegiatan pembelajaran itu sendiri, yaitu terkait dengan tuntutan yang dibebankan kepada pendidik dalam hal mendidik siswa. Menurut Alben Ambarita, sarana utama guru dan siswa berinteraksi untuk menyampaikan ide atau kemampuan yang harus dikuasai siswa adalah komponen pembelajaran ini (Ilmi et al., 2021; Sutrisno & Nasucha, 2022).

Untuk meningkatkan efisiensi proses belajar mengajar, Mengingat merebaknya penyebaran Corona Virus Disease-19 (COVID-19) yang kita hadapi saat ini, manajemen pembelajaran menjadi sangat penting. Beberapa inisiatif dilakukan untuk meningkatkan standar pendidikan dengan tetap memperhatikan norma kesehatan, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri (SKB) 4 Menteri. Proses belajar mengajar harus mengatasi beberapa hambatan, kesulitan, dan kendala, termasuk yang terkait dengan variabilitas siswa, keluarga siswa, dan sarana dan prasarana yang kurang terwakili. Fungsi guru diperlukan dalam mengelola atau mengelola pembelajaran baik itu (online) maupun offline, dimulai dari perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan penilaian (evaluating) (offline). (Ahmad Munir Saifulloh, 2020).

Berdasarkan temuan penyelidikan awal institusi, diketahui bahwa sekolah tersebut memiliki siswa yang cukup besar. Setiap tahun ajaran baru, ada lebih banyak anak dari sebelumnya. Ini adalah aspek lain bahwa jumlah kelas yang terbatas membuat kesulitan. Mengingat pentingnya manajemen pembelajaran sebagaimana diuraikan di atas dalam mencapai keberhasilan belajar siswa, akademisi tertarik untuk menyelidiki dan menemukan model manajemen pembelajaran yang harus dimanfaatkan oleh guru, kepala sekolah, dan pihak lain dalam rangka meningkatkan manajemen pembelajaran. Secara khusus manajemen pembelajaran telah diadopsi oleh lembaga pendidikan di SDN Sawahan Kecamatan Mojosari sebagai sarana pendidikan agama yang dianggap memiliki kemampuan untuk mengontrol pembelajaran baik pada pendidikan umum maupun pendidikan agama. Berdasarkan konteks tersebut di atas, penulis mengangkat masalah ini dalam tesis berjudul “Manajemen Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 di Kelas 3 SDN Sawahan Mojosari Kabupaten Mojokerto”

RESULT AND DISCUSSION

Perencanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di di SDN Sawahan Mojosari

Masukan dari setiap orang yang ikut serta dalam perumusan rencana tersebut menghasilkan perencanaan pembelajaran online di SDN Sawahan Mojosari. Menurut hasil pertemuan dengan Pak Sudarman S.Pd Wali Kelas V SDN Sawahan Mojosari: “Beliau menyatakan bahwa perencanaan tersebut disusun oleh Kepala Sekolah, Komite, Pembina dan lain para guru lainnya”

Wawancara peneliti dengan Ibu Wirdatil, S.Pd, wali siswa kelas tiga, menghasilkan hasil sebagai berikut, yang mendukung hal ini: “Panitia dan kepala sekolah merupakan pemain utama

dalam proses perencanaan pembelajaran online. Mereka secara bersamaan bertindak sebagai pengontrol pembelajaran.”

Sebelum dimulainya perencanaan pembelajaran di SDN Sawahan Mojosari, kepala sekolah sudah terlebih dahulu mengambil keputusan sebagai pemimpin di lembaga pendidikan. Setelah menerima surat edaran untuk melakukan pembelajaran daring, proses perencanaan pun dimulai. Kemudian pihak sekolah berkumpul untuk rapat. Tujuan pertemuan ini adalah untuk mencapai konsensus tentang bagaimana melanjutkan pendidikan online.

Berdasarkan hasil pertemuan dengan kepala sekolah, Ibu Jazilatur Rohmah S.Pd: “Perencanaan pembelajaran online awalnya melalui tahap pertemuan, kemudian pihak sekolah membuat surat izin yang nantinya akan dibagikan kepada orang tua/wali”

Efektivitas strategi yang dibuat tidak diragukan lagi ditentukan oleh banyak pemangku kepentingan. Tahapan perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelas dan mata pelajaran. Menurut Ibu Mutoilah, S.Pd, pengajar PAI. “Perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelas. Menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran, adapun untuk pembelajaran PAI. Hal ini dilakukan dengan menggunakan media Whatsapp atau Zoom untuk mengajar”

Untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran nantinya, pihak sekolah akan melakukan kerjasama antar pengajar saat membuat materi pembelajaran. Lingkungan untuk menerapkan pembelajaran tidak diragukan lagi akan ditingkatkan dengan kolaborasi kami. Bapak Muhammad Munir S.Pd, wali kelas VI, dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

“Penerapan pedoman edaran dan kerjasama banyak pihak, seperti kerjasama antara kepala sekolah dan pengajar atau kerjasama antar sesama guru, menunjukkan betapa bagusnya perencanaan pembelajaran SDN Sawahan Mojosari”

guru PAI menekankan kepada peneliti, menurut Mutoilah S.Pd:

“Perencanaan pembelajaran online pada awalnya direncanakan dan dibuat dengan bekerjasama dengan beberapa pihak terkait. Pendidik menggunakan media dan jaringan internet untuk perencanaannya”

Menurut pernyataan tersebut, guru merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran online. Instruktur membuat rencana pelajaran, alat penilaian, dan kuis. Untuk melaksanakan perencanaan, instruktur kemudian membagikan materi dan tugas ke grup WhatsApp untuk masing-masing kelas. Guru kemudian akan mengundang siswa yang tidak memiliki WhatsApp atau kesulitan menyelesaikan kursus online mereka untuk datang ke kelas untuk mengambil pertanyaan atau tugas mereka. Selain meminta siswa untuk datang ke kelas, guru juga dapat mengunjungi rumah siswa sesekali.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan dilakukan triangulasi data secara metode dan sumber, maka dapat diambil kesimpulan berdasarkan fokus masalah kendaladalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada SDN Sawahan Mojosari yaitu:

Perencanaan telah dimasukkan dalam pembelajaran online oleh SDN Sawahan Mojosari. Pertemuan dengan pihak sekolah dan orang tua dilakukan untuk melaksanakan perencanaan tersebut. Hanya beberapa anggota komite sekolah yang hadir untuk mewakili orang tua yang hadir dalam pertemuan tersebut. Semua orang tua diberitahu tentang kesimpulan pertemuan. Sekolah mengirimkan surat kuasa atau pemberitahuan terkait metode pengajaran yang digunakan selama wabah COVID 19. Pembelajaran online memungkinkan dilakukannya perencanaan yang efektif. Hal ini dimungkinkan karena kerjasama dengan berbagai pihak dapat tercipta secara efektif. Rencana SDN Sawahan Mojosari juga dirujuk oleh para instruktur.

Hal ini sejalan dengan publikasi penelitian Muhammad Qasim Maskiah yang menyatakan bahwa setiap pendidik harus mempertimbangkan dua faktor kunci dalam menyelenggarakan pembelajaran. merencanakan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu. Mengenali keadaan di mana siswa menemukan diri mereka, memahami sifat-sifat siswa, memahami bakat dan gaya belajar mereka, dan menjadi kompeten sebagai pendidik profesional adalah beberapa dari tindakan ini.

Kedua, membuat RPP dan silabus keduanya merupakan komponen perencanaan pengajaran (RPP). Kegiatan yang berkaitan dengan efek kegiatan perencanaan pengajaran dalam kegiatan pembelajaran berkaitan dengan bagaimana pendidik mengajar dan bagaimana siswa belajar. Rencana

pelajaran ini dipikirkan dan dipersiapkan dengan baik. tindakan yang direncanakan atau yang mencakup komponen perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang penting. Demikian pula dengan instruksi. Sebelum memulai proses pembelajaran, seorang pendidik harus melakukan persiapan untuk mengajar. Guru yang memiliki RPP latihan pembelajaran dapat menghasilkan hasil yang terbaik dalam membina mencerdaskan kehidupan bangsa, yang merupakan tujuan hidup berbangsa dan bernegara. (Maskiah, 2016)

Perencanaan adalah suatu langkah dalam proses pemilihan dan penggunaan sumber daya manusia yang terintegrasi, yang diinginkan untuk mendukung semua kegiatan dan bekerja menuju suatu tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan dapat dianggap sebagai upaya untuk mengumpulkan bahan pembelajaran, menggunakan media untuk mempromosikan pembelajaran, menerapkan pendekatan atau metode untuk memfasilitasi pembelajaran, dan mengevaluasi dalam menganalisis alokasi waktu yang akan dilakukan untuk jangka waktu yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan. barang yang diinginkan. memilih proses pembelajaran dengan silabus, mengatur pelaksanaan pembelajaran sehingga paling tidak memuat tujuan pembelajaran, sumber pengajaran, dan metode penilaian hasil belajar, dan santai. (Aqib Zainal, 2013)

Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di SDN Sawahan Mojosari

Guru yang ingin lebih menjangkau siswanya melalui pembelajaran online harus mengubah cara mereka mengajar. Selain itu, mereka perlu membuat sumber belajar baru termasuk video, bank soal, dan jenis pengujian lainnya. Edukasi virtual ini diberikan sesuai dengan aturan yang ditetapkan pemerintah untuk memutus mata rantai penularan virus Covid- 19.

Menerapkan pengetahuan untuk menciptakan sistem baru, produktif, dan aman Sesuai dengan prosedur operasi standar SDN Sawahan Mojosari, guru dan siswa bertukar informasi dan tugas menggunakan pesan WhatsApp dan Google Classroom. Pertukaran informasi ini mungkin melalui teks, video, atau tautan. Jika mereka tidak memiliki ponsel atau WhatsApp, siswa menghadiri kelas dua kali seminggu pada hari Rabu dan Sabtu, atau profesor melakukan kunjungan rumah untuk menyampaikan pertanyaan atau materi pengajaran yang diperlukan. Guru harus mengembangkan strategi pembelajaran baru sebagai bagian dari pelaksanaan pembelajaran online.

Guru kelas IV menginformasikan kepada peneliti hasil wawancara dengan Ibu Siti Sa'adah:

“Untuk pembelajaran online kami membuat strategi baru yaitu membuat grup WhatsApp dan Google Classroom untuk mengirimkan tugas kepada siswa. Setiap hari guru akan memantau dengan mengirimkan link bahwa siswa akan mengumpulkan tugasnya. Saat pembelajaran online, aktivitas yang dilakukan guru adalah mengirimkan materi, baik berupa foto, video, maupun lembar kerja, kemudian dikirimkan kepada siswa.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bagaimana adopsi pembelajaran online memaksa pendidik untuk mengembangkan metode pengajaran baru. Para peneliti mendapat dukungan untuk klaim ini dari kepala sekolah, Ibu Jazilatur Rohmah S.Pd:

“Sebelum epidemi, pembelajaran dilakukan di sekolah dengan pertemuan tatap muka dan selanjutnya memanfaatkan taktik pembelajaran yang sesuai di dalam kelas. Strategi yang digunakan para instruktur pascapandemi berbeda dengan sebelum pandemi. Guru memodifikasi metode pengajaran selama epidemi, mendistribusikan informasi dan memberikan tugas melalui aplikasi Google Classroom, WhatsApp, dan Google Form. Guru menyampaikan informasi dalam bentuk teks, foto, dan video”

implementasi RPP guru dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang menarik. Menurut Bapak Muhammad Munir S.Pd selaku wali kelas VI:

“Konten tersebut dijelaskan terlebih dahulu melalui video, setelah itu siswa yang sedang online atau offline akan mendapatkan sumber belajar sesuai dengan kebutuhannya saat ini. Siswa akan mematuhi peraturan kesehatan ketika mereka tiba di sekolah sebagai bagian dari rutinitas. Guru kemudian membuat video yang dapat menyampaikan materi pelajaran dengan memanfaatkan film pembelajaran”

Jelas dari uraian di atas bahwa metode yang digunakan dalam pengajaran di kelas melibatkan guru mendistribusikan konten melalui film yang dibagikan melalui grup Whatsapp atau Google

Classroom, dan siswa berpartisipasi dalam setiap tugas yang ditawarkan. di sana. Sedangkan mahasiswa yang sedang mengikuti perkuliahan online bahan ajar dari LKPD (lembar kerja peserta didik)

Untuk alokasi waktu yang digunakan selama melaksanakan pembelajaran online berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara luring. Demikian seperti yang disampaikan oleh ibu kepala sekolah ibu Jazilatur Rohmah S.Pd kepada peneliti:

“Alokasi waktu untuk pembelajaran online berbeda dengan alokasi waktu untuk pembelajaran tradisional; jika online dilakukan setiap hari dan berlangsung paling lama 25 sampai dengan 35 menit; jika offline, bersifat mandiri, dan waktu pengumpulan tugas ditentukan oleh guru; misalnya, tugas dikumpulkan seminggu sekali”

Menurut pernyataan dalam wawancara, pembelajaran online berlangsung maksimal 25 hingga 30 menit, namun pembelajaran offline diberikan jumlah waktu yang sesuai oleh masing-masing wali kelas. Sistem pengumpulan tugas sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh guru.

Untuk pelaksanaan pembelajaran yang baru tentu ada kelebihan dan kelemahan, hal tersebut seperti yang disampaikan oleh bapak Sudarman S.Pd selaku wali kelas V kepada peneliti:

Kekurangannya adalah siswa selalu ingin belajar di kelas karena bosan. Selain itu, ada orang tua yang terlalu banyak bekerja dan tidak dapat mencurahkan cukup waktu untuk mengawasi pendidikan anak-anak mereka. Selain itu, beberapa anak tidak memiliki akses ke ponsel atau jaringan, sehingga sulit bagi mereka untuk menerima materi dan tugas dari guru. Meskipun memiliki manfaat memungkinkan orang tua untuk memantau perkembangan anak-anak mereka secara langsung dan mempelajari segala kekurangan yang mungkin mereka miliki, WhatsApp juga memiliki keunggulan teknologi yang memungkinkan siswa dan orang tua untuk mengoperasikan ponsel cerdas dan mempelajari cara menggunakan WhatsApp, yang dapat digunakan untuk menyelesaikan tugas dengan cepat”.

Pernyataan tersebut menjelaskan keuntungan dan kerugian dari pendidikan online. Kekurangannya adalah siswa merasa belajar di rumah membosankan, dan karena orang tua bekerja keras, mereka kurang bisa mengawasi kemajuan anak-anak mereka. Karena lokasi rumah siswa di desa, jaringan internet terkadang tidak dapat diakses atau sulit dijangkau. Selain itu, beberapa siswa tidak memiliki akses ke smartphone atau perangkat seluler di rumah, sehingga mereka tidak dapat mengakses materi dan tugas yang diberikan oleh guru. Sementara salah satu manfaat dari pembelajaran online adalah orang tua dapat melihat kemajuan anak-anak mereka dan belajar tentang ketidakmampuan belajar yang mungkin mereka miliki. Hal ini memungkinkan orang tua untuk menentukan seberapa baik anak-anak mereka memahami materi.

Sistem terbaru yang belum pernah digunakan sebelumnya digunakan untuk melaksanakan pembelajaran online di SDN Sawahan Mojosari. Guru menggunakan Google Classroom dan aplikasi grup WhatsApp sebagai bagian dari sistem. Dengan menggunakan program, pembelajaran tercapai. Melalui program Google Classroom dan WhatsApp, setiap guru menawarkan materi pelajaran. Melalui aplikasi, para guru memiliki kontrol harian atas bagaimana siswa mereka belajar. Selain itu, siswa dapat menyerahkan tugas melalui aplikasi Google Classroom dan WhatsApp. Perangkat lunak ini juga digunakan untuk mengirim semua teks, foto, dan video. Dengan demikian, guru hanya mengakses tautan aplikasi Google Classroom dan WhatsApp untuk mengoreksi semua tugas yang dikirim siswa. messenger. pandemi 19. Pembelajaran online berhasil dilaksanakan, meskipun dirasa kurang efektif. Hasil belajar siswa mungkin di bawah rata-rata, rata-rata, atau sangat baik. Ada beberapa batasan yang harus dihadapi mahasiswa dan dosen saat belajar online, antara lain ketersediaan akses internet, jaringan yang tidak stabil, dan penggunaan teknologi bantu seperti laptop dan perangkat lainnya. Jika dimanfaatkan di masa pandemi COVID- 19, pembelajaran online dianggap lebih efektif, namun bila digunakan dalam jangka panjang, diperlukan strategi yang lebih variatif agar tetap menarik. Google Meet hampir secara eksklusif digunakan oleh para profesor di Program Studi Pendidikan Vokasi Teknik Elektro untuk pembelajaran online.

Riset Irwanto menunjukkan bahwa Pendidikan Vokasi Teknik Elektro melakukan pembelajaran online selama masa Covid dengan menggunakan tools antara lain Spada Untirta, Vclass, Google Meet, Zoom, WhatsApp, telegram, Google Classroom, youtube, facebook, dan messenger. pandemi 19. Pembelajaran online berhasil dilaksanakan, meskipun dirasa kurang efektif. Hasil belajar siswa mungkin di bawah rata-rata, rata-rata, atau sangat baik. Ada beberapa batasan

yang harus dihadapi mahasiswa dan dosen saat belajar online, antara lain ketersediaan akses internet, jaringan yang tidak stabil, dan penggunaan teknologi bantu seperti laptop dan perangkat lainnya. Jika dimanfaatkan di masa pandemi COVID-19, pembelajaran online dianggap lebih efektif, namun bila digunakan dalam jangka panjang, diperlukan strategi yang lebih variatif agar tetap menarik. Google Meet hampir secara eksklusif digunakan oleh para profesor di Program Studi Pendidikan Vokasi Teknik Elektro untuk pembelajaran online. (Irwanto, 2020)

Tanpa interaksi tatap muka langsung antara guru dan siswa, pendidikan dilakukan secara online. Pembelajaran jarak jauh, e-learning, atau konferensi video semuanya digunakan untuk menyelesaikan program studi ini. Karena tidak ada orang lain yang mengontrol pembelajaran online, itu memerlukan tugas, kemandirian, dan disiplin diri tertentu. Mereka diharuskan mengunduh dan membaca materi secara mandiri, menanggapi tes dan pertanyaan, dan menyerahkan tugas. Karena mereka cerdas dan melek komputer, siswa yang belajar online akan tampil lebih baik daripada mereka yang belajar di kelas tradisional. Pendidikan online memang menawarkan berbagai sumber belajar, seperti video instruksional YouTube, konferensi video, bacaan dari jurnal ilmiah, atau topik yang terstruktur secara digital. Namun, untuk mendorong perkembangan teknologi pendidikan diperlukan sarana dan prasarana yang memadai, seperti penyediaan konektivitas internet ke sekolah-sekolah di pedesaan. (Hakiman, 2020)

Dalam hal ini, terbukti bahwa Allah mempekerjakan seorang perantara untuk menyampaikan kebijaksanaan-Nya kepada Nabi Muhammad.

Evaluasi Pembelajaran Daring pada masa Pandemi Covid 19 SDN Sawahan Mojosari.

Evaluasi terhadap hasil belajar siswa merupakan instrumen penting didalam mengetahui ketuntasan siswa selama proses belajar. Untuk evaluasi yang dilakukan di SDN Sawahan Mojosari, kepala sekolah ibu Jazilatur Rohmah S.Pd enyampaikan kepada peneliti sebagai berikut:

“Evaluasi pembelajaran daring di SDN Sawahan Mojosari dimulai dari pemantauan Hasil belajar. Untuk tugas yang dierikan kepada siswa biasanya guru mengirimkannya melalui google form atau aplikasi WA”.

Hal tersebut dikuatkan oleh ibu Siti Sa’adah S.Pd selaku wali kelas IV, kepada peneliti: “Benar untuk pelaksanaan evaluasi, kita membuat soal untuk tugas anak-anak lalu kemudian dikirimkan melalui google form atau dengan langsung mengirmkannya melalui aplikasi WA. Untuk pengumpulan tugasnyanya para siswa juga langsung mengirimkannya ke WA pribadi guru atau Group kelas”

Wawancara mengungkapkan bahwa penilaian SDN Sawahan Mojosari tidak memadai, yaitu dengan mengirimkan tugas melauai google form atau denganaplikasi WA. Kemudian untuk pengumpulan tugasnya para siswa bisa langsung mengirimkan tugasnya ke WA pribadi guru atau group whatsapp.

SDN Sawahan Mojosari menyelesaikan evaluasi proses pendidikan saat ini dalam rangka memodifikasi proses pendidikan yang sedang berjalan. Ada beberapa kendala dalam Walaupun. Namun, SDN Sawahan Mojosari berupaya semaksimal mungkin agar proses pendidikan formal tetap berjalan dengan lancar.

Selain guru kelas, kepala sekolah juga wajib mengevaluasi siswa baik selama pembelajaran maupun pada akhir semester melalui observasi dan telaah dokumentasi. Komponen evaluasi kurikulum adalah penilaian standar isi, penilaian rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, standar penilaian, dan persyaratan kelulusan (Krisbiyanto & Nadhifah, 2022; Ulum & Syafi’i, 2022).

Merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan meninjau hasil pembelajaran semuanya diperiksa untuk menjamin kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Jumiati & Kartiko, 2022). Fase perencanaan proses pembelajaran, penerapannya, dan pengukuran hasil pembelajaran semuanya dinilai untuk menjamin kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Sudjana, 1991).

CONCLUSION

Berdasarkan hasil uraian dari pembahasan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Perencanaan, pelaksanaan, dan pengukuran hasil pembelajaran semuanya dinilai untuk memastikan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, 1)Proses perencanaan pembelajaran SDN Sawahan Mojosari diawali dengan rapat, setelah itu pihak sekolah mengeluarkan surat izin yang selanjutnya dikirimkan kepada orang tua dan wali. Pelaksanaan prosedur edaran di SDN Sawahan Mojosari, serta partisipasi berbagai pemangku kepentingan, termasuk kerjasama antar sesama pengajar, menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran di sana berjalan dengan baik. 2)Implementasi Pembelajaran di SDN Sebuah teknik baru dikembangkan oleh sekolah untuk pembelajaran online, menurut Sawahan Mojosari, di mana tugas dikirim kepada siswa melalui grup WhatsApp. Guru akan mengawasinya setiap hari dengan mengirim email kepada siswa tautan online untuk mengumpulkan pekerjaan rumah mereka. Saat siswa belajar online, guru akan menawarkan kepada mereka lembar kerja, video, atau konten lain dalam bentuk gambar. 3)Evaluasi pendidikan online SDN Sawahan Mojosari diawali dengan memantau kinerja siswa. Karena retensi sebagian siswa dari informasi yang disajikan, hasil belajar dalam hal ini telah turun dalam hal jumlah materi yang dipelajari. Selain itu, hasil belajar mengalami peningkatan dari segi sikap dan kemampuan ekstrakurikuler siswa. Meskipun di luar lingkup kurikulum pembelajaran, siswa mungkin dapat belajar lebih luas dan meningkatkan keterampilan mereka di rumah.

BIBLIOGRAPHY

- Ananda, R., & Amiruddin, A. (editor). (2019). *Perencanaan Pembelajaran* (A. Amiruddin, Ed.). LPPPI. <http://repository.uinsu.ac.id/6719/>
- Ilmi, M. U., Setiawan, F., Hikmah, M. N., Kharisma, A., Feryawan, D., & Hanafie, A. A. (2021). The Basic Concepts of Evaluation and Its Implementation in IRE Lessons in The Pandemic Era. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(2), Art. 2. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i2.50>
- Jumiati, J., & Kartiko, A. (2022). Pengaruh Self Efficacy dan Locus of Control Terhadap Kinerja Guru. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 1(1), Art. 1.
- Kango, U., Kartiko, A., & Maarif, M. A. (2021). The Effect of Promotion on the Decision to Choose a Higher Education through the Brand Image of Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), Art. 3. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.852>
- Krisbiyanto, A., & Nadhifah, I. (2022). Pengaruh Lokasi dan Citra Sekolah Terhadap Keputusan Siswa Memilih Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 1(1), Art. 1.
- Nurulloh, A., Aprilianto, A., Sirojuddin, A., & Maarif, M. A. (2020). The Role of the Head of Madrasah's Policy in Improving Teacher Professionalism. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(3), Art. 3. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i3.963>
- Rofiq, M. H., & Nadliroh, N. A. (2021). Analisis Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Sistem Kredit Semester Di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa Amanatul Ummah. *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), Art. 1. <https://doi.org/10.37812/fatawa.v2i1.269>
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana.
- Sirojuddin, A., Amirullah, K., Rofiq, M. H., & Kartiko, A. (2022). Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Pacet Mojokerto. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 3(1), Art. 1. <https://doi.org/10.37812/zahra.v3i1.395>

- Sirojuddin, A., Ashlahuddin, A., & Aprilianto, A. (2022). Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Multiple Intellegences di Pondok Pesantren. *Munaddbomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.143>
- Sudjana, N. (1991). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru.
- Sutrisno, S., & Nasucha, J. A. (2022). Islamic Religious Education Project-Based Learning Model to Improve Student Creativity. *At-Tadzkiir: Islamic Education Journal*, 1(1), Art. 1.
- Ulum, B., & Syafi'i, I. (2022). Implementing Contextual Teaching and Learning Models in Islamic Religious Education Learning. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 1(1), Art. 1.